

# NILAI MORAL DALAM NOVEL *MARYAM* KARYA SIBEL ERASLAN DAN SKENARIO PEMBELAJARANNYA DI KELAS XII SMA

Oleh: Slamet Susilo

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Muhammadiyah Purworejo

susilo0008@gmail.com

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) unsur instrinsik dalam novel *Maryam*; (2) nilai moral novel *Maryam*; dan (3) skenario pembelajaran unsur instrinsik dan nilai moral dalam novel *Maryam* di kelas XII SMA menggunakan metode *jigsaw*.

Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa (1) unsur instrinsik dalam novel *Maryam* sebagai berikut: (a) tema mayor novel ini adalah religius, sedangkan tema minor novel ini yaitu fitnah, kerusuhan, kasih sayang, perbedaan pendapat, pertetangan, dan sedekah; (b) novel ini menggunakan alur sorot balik; (c) tokoh utama novel ini, yakni Maryam: dermawan, jujur, pandai, pekerja keras, pemberani, penyayang, ramah, taat beribadah, dan teguh; (d) pada novel ini terdapat latar fisik dan latar sosial; (e) novel ini adalah menggunakan sudut pandang persona ketiga serbatahu; (f) amanat dalam novel ini disampaikan secara Implisit dan eksplisit (g) hubungan antarunsur terdiri dari hubungan tema dengan alur, hubungan tema dengan tokoh dan penokohan, hubungan tema dengan latar, hubungan tokoh penokohan dan alur, hubungan tokoh penokohan dan latar, dan hubungan tokoh dan penokohan dengan alur. (2) nilai moral dalam novel *Maryam* karya Sibel Eraslan, yaitu: (a) hubungan manusia dengan Allah meliputi berdoa, berhijab, berkorban, berzikir, dan salat; (b) hubungan manusia dengan manusia meliputi bersedekah, menasihati, menghormati orang lain dan tolong menolong; (c) hubungan manusia dengan diri sendiri meliputi bekerja keras, jatuh cinta, jujur, kasih sayang dan sabar; (d) hubungan manusia dengan alam sekitar meliputi, memanfaatkan tanaman, menyayangi binatang, dan memanfaatkan bulu domba. (3) skenario pembelajaran unsur instrinsik dan nilai moral novel *Maryam* di kelas XII, siswa dibagi menjadi 11 kelompok. Tiap kelompok ditugaskan untuk membaca novel *Maryam* dan menganalisis unsur instrinsik dan nilai moral novel tersebut sesuai dengan subtopik masing-masing kelompok dan dipresentasikan, sedangkan kelompok lain menanggapi. Penilaian dilaksanakan melalui pengerjaan soal uraian, observasi, dan portofolio.

**Kata kunci:** unsur instrinsik, nilai moral, dan skenario pembelajaran.

## PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini moral bangsa Indonesia makin merosot. Hal tersebut dapat dilihat melalui kelakuan generasi muda bangsa yang cenderung meniru budaya barat dan meninggalkan budaya bangsa mulai dari cara berpakaian hingga cara bergaul (Akbar, 2015). Contohnya para remaja tidak lagi menjaga etika ketika berbicara dengan lawan bicaranya baik sesama remaja

maupun kepada orang tua. Bahkan, kita sering melihat berita di media baik cetak maupun elektronik banyak kasus kenakalan remaja yang makin merajalela mulai dari mencuri, narkoba hingga pelecehan seksual. Untuk menghindarkan generasi muda pada hal-hal tersebut perlu dilakukan salah satunya dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran karya sastra di sekolah.

Pada hakikatnya sebuah karya sastra merupakan karya imajinatif, yakni sebuah karya yang dihasilkan dari imajinasi pengarangnya (Wellek dan Warren, 1995: 14). Dalam karya imajinasinya, pengarang menyodorkan persoalan tentang kehidupan sehari-hari baik yang dialami maupun yang dilihatnya. Karya sastra juga dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan, baik secara tersurat maupun tersirat (Nurhayati, 2012: 7).

Karya sastra (novel) bukan hanya memberikan hiburan dan keindahan saja kepada pembacanya, melainkan juga dapat memberikan manfaat kepada manusia berupa nilai-nilai sastra seperti pendidikan, moral, sosial, dan religius (Horace dalam Wellek dan Warren, 1995: 25-28). Dalam novel ini, disajikan masalah moral sehingga menjadi daya tarik tersendiri untuk dianalisis, guna untuk mengetahui lebih dalam aspek-aspek moral yang ada di dalamnya. Aspek-aspek tersebut dapat diterapkan oleh pembaca dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran unsur intrinsik dan nilai moral novel *Maryam* karya Sibel Eraslan di kelas XII SMA, siswa dapat meningkatkan kemampuan mengapresiasi karya sastra khususnya novel dan memanfaatkan nilai moral novel *Maryam* karya Sibel Eraslan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah.

Nilai moral adalah nilai yang berkaitan dengan perbuatan, tingkah laku, dan sikap yang sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Nilai moral menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari (Setyono, 2011: 67).

Jenis moral dalam karya sastra memiliki banyak persoalan hidup maupun persoalan yang menyangkut harkat dan martabat manusia yang dapat diangkat

sebagai suatu ajaran nilai moral dalam sebuah karya sastra. Zuriyah (2008: 27-32) dan Nurgiyantoro (2010: 323) sependapat bahwa persoalan hidup manusia itu dapat dibedakan menjadi banyak persoalan yang tentunya banyak terjadi pada diri manusia, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia lain, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitar.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji novel ini karena terdapat nilai moral. Selain itu, novel ini juga dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA sehingga dapat meningkatkan daya apresiasi sastra siswa. Sebelumnya, perlu dibuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran sastra di sekolah (Sukirno, 2009: 103).

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah unsur intrinsik dan nilai moral dalam novel *Maryam* (Arikunto, 2013: 161). Dalam penelitian ini difokuskan pada unsur intrinsik, nilai moral dalam novel *Maryam*, dan scenario pembelajaran unsur intrinsik dan nilai moral dalam novel *Maryam* (Sugiyono, 2014: 285-286). Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pustaka (Subroto, 1992: 42) dan teknik catat (Sudaryanto, 1991: 18) dengan instrumen utama penulis selaku peneliti Arikunto (2013: 203). Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (Bungin, 2007: 163-164). Hasil analisis disajikan secara informal (Sudaryanto, 2015: 241).

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bentuk penyajian Nilai Moral dalam Novel *Maryam* karya Sibel Eraslan dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XII SMA berupa unsur intrinsik, nilai moral, dan skenario pembelajaran unsur intrinsik dan nilai moral dalam novel *Maryam*. Di bawah ini diuraikan ketiga hal tersebut.

## 1. Unsur Instrinsik dalam Novel *Maryam* Karya Sibel Eraslan

Unsur instrinsik dalam novel *Maryam*, yaitu tema mayor novel ini adalah religius, sedangkan tema minor novel ini yaitu fitnah, kerusuhan, kasih sayang, perbedaan pendapat, pertetangan, dan sedekah. Tema novel ini juga tergolong ke dalam tema berat.

Alur novel ini menggunakan alur sorot balik. Dalam alur ini terdapat tahapan yang membangun kepaduan cerita yang terdiri dari tahap penyituasian, tahap pemunculan konflik, tahap peningkatan konflik, tahap klimaks, dan tahap penyelesaian. Selain itu, penulis juga membahas unsur keindahan alur, yaitu kebolehhadiah, kejutan, dan kebetulan.

Tokoh utama novel ini, yakni Maryam: dermawan, jujur, pandai, pekerja keras, pemberani, penyayang, ramah, taat beribadah, dan teguh. Tokoh tambahan di antaranya Merzangus: penyabar dan berbakti kepada orang tua, Zahter: cendekia, taat beribadah dan suka bersedekah, Hanna: berakhlak baik, berpendidikan, cantik, setia, dan suka membantu, Imran: pemuka agama, keras, dan tegar, al-Isya: cantik, berakhlak baik, dan pekerja keras, Nabi Zakaria: pemuka agama, taat beribadah, lemah lembut dan rela berkorban, Nabi Isa: tampan, berakhlak baik dan taat beribadah, Yusuf: berakhlak baik dan tekun, Muhsin bin Siraj: selalu menepati janji, Pontinus Pilatus: keras dan sombong, dan Mosye: serakah.

Adapun tokoh datar dalam novel ini terdiri dari Maryam, Merzangus, Zahter, Hanna, Imran, Nabi Zakaria, al-Isya, Nabi Isa, dan Yusuf, sedangkan tokoh bulatnya terdiri dari Prokula, Miryam, dan para penyembah api. Dalam novel ini terdapat tokoh protagonis yang terdiri dari Maryam, Merzangus, Zahter, Hanna, Imran, Nabi Zakaria, al-Isya, Nabi Isa, dan Yusuf dan tokoh antagonis terdiri dari Pontinus Pilatus dan Mosye. Selain itu, penulis juga membahas penokohan secara ekspositori pada tokoh Maryam, Merzangus, Zahter, Hanna, Imran, Nabi Zakaria, al-Isya, Nabi Isa, Yusuf, Pontinus Pilatus, dan Mosye dan penokohan secara dramatik pada tokoh Maryam, Merzangus dan Nabi Isa.

Latar novel ini terdiri dari latar tempat (balkon istana, halaman istana, laun-alun, padang pasir, masjid, halaman masjid, rumah, halaman rumah, tepi sungai, mihrab dan bukit), latar waktu (pagi hari, siang hari, sore hari dan malam hari), dan latar sosial (adat istiadat: lelang anak yatim, memintal bulu domba, mengandung, mengurbankan anak, hukuman rajam, pernikahan, dan hari sabat dan cara hidup: dukun bayi, pedagang, penggembala, pejabat, petani, pemuka agama, tabib, dan tukang kayu).

Sudut pandang novel ini adalah sudut pandang persona ketiga serbatahu, sedangkan amanat novel ini disampaikan secara Implisit (berbakti kepada orang tua, senang menyambut tamu, mensyukuri nikmat, tidak berprasangka buruk, tidak mudah mengeluh, tidak iri hati dan tidak berbuat musrik) dan secara eksplisit (hidup mandiri, mendekatkan diri kepada Allah, tidak memfitnah, dan tidak serakah).

Hubungan antarunsur terdiri dari hubungan tema dengan alur, yakni tema yang diangkat dalam novel *Maryam* adalah religius. Untuk membawa tema ini pengarang membuat cerita mengenai seseorang yang mempunyai sifat pemberani dan selalu taat kepada Allah. Dari hal tersebut muncul masalah-masalah yang membuat cerita dalam novel ini terus bergerak. Konflik dalam novel *Maryam* berawal dari Maryam yang ikut melaksanakan salat berjamaah di kubah Sahra Suci bersama para alim, padahal hal itu dilarang oleh para rahib.

Hubungan tema dengan tokoh dan penokohan, yakni tema yang diangkat dalam novel *Maryam* adalah religius. Hal itu ditandai dengan keteguhan dan kesabaran Maryam dalam menjalani segala cobaan hidup yang dimulai sejak ia lahir hingga putranya meninggal dunia. Dengan adanya tokoh Maryam, tema Keteguhan dan kesabaran yang diangkat pengarang dapat tersampaikan kepada pembaca.

Hubungan tema dengan latar, yakni tema dalam novel *Maryam* adalah religius. Hal itu ditandai dengan keteguhan dan kesabaran Maryam dalam menjalani segala cobaan hidup yang dimulai sejak ia lahir hingga putranya

meninggal dunia. Tradisi mengurbankan anak di jalan Allah tentunya selaras dengan tema tersebut.

Hubungan tokoh penokohan dan alur, yakni tokoh dalam novel *Maryam* mempunyai sifat berani, jujur, tanggung jawab, pandai, ramah, rajin, suka menolong, sabar, dan lain sebagainya. Dari hal tersebut muncul masalah-masalah yang membuat cerita terus bergerak. Konflik dalam novel ini berawal dari Maryam yang ikut melaksanakan salat berjamaah di kubah Sahra Suci bersama para alim, padahal hal itu dilarang oleh para rahib. Pengarang menunjukkan bahwa Maryam dan para rahib merupakan tokoh cerita yang mempengaruhi jalan cerita.

Hubungan tokoh penokohan dan latar, yakni tokoh dalam novel *Maryam* adalah masyarakat Palestina yang sebagian besar kalangan menengah ke bawah. Apalagi, setelah daerah tersebut dikuasai romawi dan para rahib terjun ke dunia politik, keadaan masyarakat makin memprihatinkan.

Hubungan latar dengan alur, yakni latar tempat peristiwa terjadi di al-Quds, Palestina, sedangkan latar sosialnya adalah kehidupan keluarga nabi yang mendapatkan tugas untuk membimbing umat. Hal itu terbukti dengan munculnya tiga nabi dalam keluarga yang sama, yakni keluarga Imran. Mereka mendapatkan tugas yang berat, yakni membimbing umat yang tidak berada di jalan Allah. Saat itu mereka masih menyembah berhala dan hanya sedikit yang mau memeluk ajaran tauhid. Latar tersebut berpengaruh terhadap jalan cerita.

## **2. Nilai Moral dalam Novel *Maryam* Karya Sibel Eraslan**

Nilai moral dalam novel *Maryam* karya Sibel Eraslan, yaitu: (a) hubungan manusia dengan Allah meliputi berdoa, berhijab, berkorban, berzikir, dan salat; (b) hubungan manusia dengan manusia meliputi bersedekah, memberi nasihat, menghormati orang lain dan tolong menolong; (c) hubungan manusia dengan diri sendiri meliputi bekerja keras, jatuh cinta, jujur, kasih sayang dan sabar; (d) hubungan manusia dengan alam sekitar meliputi, memanfaatkan tanaman, menyayangi binatang, dan memanfaatkan bulu domba.

### **3. Skenario Pembelajaran Unsur Intrinsik dan Nilai Moral dalam Novel *Maryam* Karya Sibel Eraslan**

Skenario pembelajaran unsur intrinsik dan nilai moral novel *Maryam* di kelas XII, guru mempunyai peran besar dalam suksesnya pembelajaran sastra di SMA. Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran sastra, yakni mengapresiasi karya sastra, guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang menarik. Salah satunya adalah menggunakan metode *jigsaw*. Dalam metode ini, siswa mendapatkan kesempatan untuk mencari informasi tentang materi yang hendak dipelajari. Oleh karena itu, perlu adanya kerjasama yang baik antarsiswa dan guru sehingga pembelajaran berlangsung sesuai dengan harapan guru. Langkah pembelajarannya, yaitu siswa dibagi menjadi 11 kelompok. Tiap kelompok ditugaskan untuk membaca novel *Maryam* dan mengkaji unsur intrinsik dan nilai moral novel tersebut sesuai dengan subtopik masing-masing kelompok dan dipresentasikan di depan kelas, sedangkan kelompok lain menanggapi. Setelah semua kelompok maju, lembar hasil diskusi dikumpulkan. Penilaian dilaksanakan melalui pengerjaan soal uraian, observasi, dan portofolio.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data dapat disimpulkan sebagai berikut.

Unsur intrinsik novel *Maryam* karya Sibel Eraslan terdiri atas tujuh unsur, yaitu (a) tema mayor novel ini adalah religius; (b) alur novel ini menggunakan alur sorot balik; (c) tokoh utama novel ini, yakni Maryam; (d) latar novel ini terdiri dari latar fisik dan latar sosial; (e) novel ini menggunakan sudut pandang persona ketiga serbatahu; (f) amanat novel ini disampaikan secara Implisit dan secara eksplisit; (g) hubungan antarunsur terdiri dari hubungan tema dengan alur, hubungan tema dengan tokoh dan penokohan, hubungan tema dengan latar, hubungan tokoh penokohan dan alur, hubungan tokoh penokohan dan latar, dan hubungan tokoh dan penokohan dengan alur.

Nilai moral dalam novel *Maryam* karya Sibel Eraslan, yaitu: (a) hubungan manusia dengan Allah meliputi berdoa, berhijab, berkorban, berzikir, dan salat; (b) hubungan manusia dengan manusia meliputi bersedekah, memberi nasihat, menghormati orang lain dan tolong menolong; (c) hubungan manusia dengan diri sendiri meliputi bekerja keras, jatuh cinta, jujur, kasih sayang dan sabar; (d) hubungan manusia dengan alam sekitar meliputi memanfaatkan tanaman, menyayangi binatang, dan memanfaatkan bulu domba.

Skenario pembelajaran unsur intrinsik dan nilai moral novel *Maryam* di kelas XII menggunakan metode *jigsaw* antara lain siswa dibagi menjadi 11 kelompok. Tiap kelompok ditugas membaca novel *Maryam* dan mengkaji unsur intrinsik dan nilai moral novel tersebut sesuai dengan subtopik masing-masing kelompok dan dipresentasikan di depan kelas, sedangkan kelompok lain menanggapi. Setelah semua kelompok maju, lembar hasil diskusi dikumpulkan. Penilaian dilaksanakan melalui pengerjaan soal uraian, observasi, dan portofolio.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis memiliki beberapa saran, yaitu: (1) bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran sastra di Kelas XII SMA; (2) bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada siswa agar dapat memahami unsur intrinsik dan nilai moral novel *Maryam* karya Sibel Eraslan; (3) bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan dan pengetahuan serta memperkaya khasanah tentang kajian sastra nilai moral dalam novel; dan (4) bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk dapat memahami novel *Maryam* karya Sibel Eraslan dalam aspek moral.

#### DAFTAR PUSTAKA

Akbar. 2015. *Realita Pemuda Saat Ini Generasi Muda Indonesia Rusak Moral akibat Budaya Barat*. Diunduh dari <http://muhamadakbar2.blogspot.co.id/2015/11/realita-pemuda-saat-ini-generasi-muda.html> pada 12 Januari 2016.



- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan, Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhayati. 2012. *Pengantar Ringkas Teori Sastra*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Setyono, Prabang. 2011. *Etika, Moral, dan Bunuh Diri Lingkungan dalam Perspektif Ekologi*. Surakarta: UNS Press.
- Subroto, Edi. 1992. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana.
- Sudaryanto, eds. 1991. *Bahasa Sastra Budaya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press
- Sukirno. 2009. *Sistem Membaca Pemahaman yang Efektif*. Purworejo: UMP Press.
- Warren, Austin dan Rene Wellek. 1995. *Teori Kesusastraan* (Terjemahan Melani Budiananta). New York: Harcourt Brace Javanovich. (Buku asli diterbitkan tahun 1977)
- Zuriah, Nurul. 2008. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.